

ANALISIS KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Trie Wulandari, Fadillah, Sri Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email triewulandari06@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan survey studies. Teknik penelitian ini yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus persentase dan Chi kuadrat (χ^2) dengan SPSS. Sumber data terdiri dari 104 orang guru TK yang telah menyelesaikan SI di Kecamatan Pontianak Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini memahami dalam mengelola pembelajaran terlihat dari guru membuat rencana program kegiatan pembelajaran setiap hari, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan jenis kegiatan serta media dan sumber belajar yang akan digunakan, guru mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan men-setting kelas menggunakan media dan sumber belajar serta menggunakan metode pembelajaran saat mengajar dan mengevaluasi pembelajaran secara interaktif serta berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Mengelola Pembelajaran

Abstract: This study focused on teacher performance in managing early childhood learning. Method used method quantitative descriptions of research with survey approach studies. This research technique used is the technique of indirect communication. Data collection tool used is questionnaire. Analysis of study data using a formula percentage and Chi square (χ^2) with SPSS. The data source consists of 104 kindergarten teachers who have completed the SI in the District of Pontianak City. These results indicate that the performance of teachers in managing early childhood learning to understand in managing the learning visible from teacher to plan a program of learning activities every day, formulate learning objectives and determine the type of activities as well as media and learning resources to be used, the teacher manage the implementation of learning by setting classes using media and learning resources and teaching methods when teaching and evaluating learning interactive and based on the child's developmental level.

Keyword : Teacher Performance, Managing Learning

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Minat, bakat,

kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14, berbunyi: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2007:3). Dari Undang-Undang tersebut tersurat bahwa didalam pembelajaran anak usia dini tugas pendidik adalah untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut *golden age*, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu, bagaimana seorang guru bisa mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan dihadapan peserta didik, serta dapat mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Rachmawati (2013:16), "Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan". Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk guru. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembang pribadi guru. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bab IV pasal 20, berbunyi: dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas profesional guru mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai kepada tindak lanjut hasil evaluasi didalam pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tampak sebagian guru belum menunjukan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru seperti kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil kinerja guru yang masih rendah antara lain: mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang, guru masih menggunakan persiapan mengajar sangat sederhana belum mengacu

pada kurikulum yang telah ditetapkan dan tidak konsisten dalam implemementasi skenario rencana kegiatan (RKH) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah serta tidak melakukan evaluasi.

Kinerja penting untuk diteliti karena, ukuran terakhir keberhasilan suatu organisasi atau sekolah adalah kinerja atau pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan sekolah banyak dipengaruhi oleh kinerja guru-gurnya. Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Sehingga tujuan sekolah dapat menyiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ranah kognitif, efektif, serta psikomotor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneltian ini bermaksud mengungkapkan analisis kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota” Dari masalah umum tersebut dapat diuraikan beberapa sub masalah penelitian, yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimanakah kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota? 2. Bagaimanakah kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota? 3. Bagaimanakah kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota?.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar: Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: a. Mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak kota b. Mendeskripsikan kinerja guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota c. Mendeskripsikan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota.

Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk memperdalam pengetahuan tentang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan, pemikiran, dan sebagai bahan pertimbangan bagi TK, agar menyadari pentingnya kinerja guru TK dalam mengelola pembelajaran Anak Usia Dini. Bagi guru, Tulisan ini kiranya dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi para guru dalam upaya mengembangkan kompetensi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik.

Untuk mendapatkan kejelasan terhadap rumusan masalah dan sub masalah yang akan diteliti, peneliti perlu menetapkan ruang lingkup yang terdiri dari dua cakupan, yaitu: 1. Variabel Penelitian: Menurut Sugiyono (2013:38) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010:118) juga menjelaskan variabel penelitian adalah

objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian. Variabel Tunggal: Menurut Nawawi (2007: 60), variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek, yang berfungsi mendominasi dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah “Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini” adapun indikator dari kinerja guru menurut Racmawati (2013:121) yaitu: 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran . 3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang ada di dalam penelitian ini. Definisi operasional merupakan penjelasan tentang beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam judul penelitian. Penjelasan dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis. Disamping itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian. Adapun istilah yang dimaksud adalah: a) Kinerja Guru TK . Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru atau performance seorang guru TK dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran . b) Mengelola Pembelajaran : Mengelola pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada didalam pembelajaran anak. Adapun komponen dalam mengelola pembelajaran yaitu: a. Perencanaan Pembelajaran, 1. Membuat RKH, 2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran, 3. Menentukan jenis kegiatan 4. Menentukan media dan sumber belajar. b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran 1. Pengelolaan Kelas 2. Penggunaan media dan sumber belajar 3. Penggunaan metode pembelajaran

METODE

Dalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sugiyono (2013:2) mengemukakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subana (2011:89), metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif menurut Nawai (2007:67) menyatakan bahwa prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana mestinya.

Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan memberikan gambar berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan secara apa adanya tentang analisis kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di

Taman Kanak-kanak Kecamatan Pontianak Tenggara. Menurut Subana (2011:91), bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif digolongkan menjadi delapan bentuk penelitian yaitu: Survey (*Survey studies*), Studi Hubungan (*interrelationship studies*), Studi perkembangan (*developmental studies*).

Dari ketiga bentuk penelitian tersebut, peneliti menggunakan bentuk yang pertama, yaitu karena dalam penelitian ini peneliti ingin menginterpretasikan secara menyeluruh pada aspek kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini agar suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami secara baik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *survey studies*. Nawawi (68:2007) “ Survey studies bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam”. Suatu survey sering dipergunakan untuk menyusun suatu perencanaan atau menyempurnakan perencanaan yang sudah ada.

Oleh sebab itu data dalam penelitian ini bertujuan memaparkan data tentang obyek penelitian yang diungkapkan secara menyeluruh kemudian diuraikan secara deskriptif karena akan diarahkan untuk mendeskripsikan data dan menjawab rumusan masalah. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Pontianak kota yang berjumlah 34 TK, khusus guru yang sudah sarjana (S1).

Populasi, Menurut Nawawi (2007:150) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang disajikan sumber data dalam membahas penelitian, adapun sumber data dalam penelitian merupakan seseorang yang mempunyai karakteristik tertentu dari sebuah objek. Sumber data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota yang berjumlah dengan jumlah total 117 orang dari 34 Taman Kanak-kanak negeri dan swasta.

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Menurut Nawawi (2007:100), ada enam teknik pengumpul data, yaitu: 1) Teknik observasi langsung 2) Teknik observasi tidak langsung 3) Teknik komunikasi langsung 4) Teknik komunikasi tidak langsung 5) Teknik pengukuran 6) Teknik studi dokumenter. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Teknik Komunikasi tidak langsung. Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung, yaitu kuesioner yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Untuk mempermudah data yang diperlukan untuk membahas penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik pengumpul data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan yaitu : Kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner langsung tertutup dengan menggunakan kuesioner *check list*.

Menurut Bungin dalam Arikunto (2011:133) “Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan

yang dialami responden sendiri, kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Dalam hal ini, koesioner tentang kinerja guru yang diberikan kepada guru. Pengisian koesioner menggunakan tanda ceklis (√) untuk memilih apakah pernyataan dalam koesioner tersebut sesuai dengan responden atau tidak. Peneliti ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 4 yang menunjukkan sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah terhadap pernyataan tersebut. Jawaban dari pernyataan di dalam koesioner ini juga terbagi menjadi dua, yaitu jawaban positif dan jawaban negative. Setiap jawaban yang diberikan responden didalam koesioner memiliki skor masing-masing. Analisis data merupakan kegiatan dalam mengelompokkan, mentabulasikan, menyajikan, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil jawaban responden pada koesioner. Didalam koesioner responden menjawab sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah yang memiliki skor nilai tersendiri. Prosedur penskoran jawaban koesioner menggunakan *rating scale*.

Data yang diperoleh melalui koesioner akan dihitung dengan menggunakan rumus: $P = \frac{FX100\%}{N}$ Keterangan: P = Angka presentase, F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya, N =Jumlah sampel atau responden

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solutions*). Priyanto Duwi (2012:) “SPSS adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Rumus chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi yang tersebar berjumlah 117 koesioner, dari 117 koesioner yang mengembalikan dan mengisi sebanyak 104 koesioner. Kondisi ini disebabkan karena selama penyebaran dan pengembalian angket terdapat 13 guru yang tereliminasi dari data awal, sehingga menyisakan 104 guru Taman Kanak-kanak yang diteliti. Dari 104 koesioner yang tersebar dan dikembalikan sudah mengisi dengan benar oleh masing-masing responden. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru TK di Kecamatan Pontianak Kota, berjumlah 104 responden dan item koesioner terdiri dari 30 item pernyataan. Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebelumnya sudah

diuji coba. Uji coba dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, hasil uji coba validitas instrument diolah menggunakan program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Sugiyono (2011:121) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berdasarkan output *SPSS 16* (dapat dilihat pada lampiran) dari 30 item pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini terbukti 24 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut terdiri dari item pernyataan nomer 2,4,7,18,23,28. Setelah dilakukan uji validitas instrument, maka dilakukan pula uji reliabilitas instrument. Menurut Sugiyono (2011:121), “Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan untuk mengumpulkan data hasilnya tetap sama”. Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban-jawaban item-item pernyataan yang diberikan oleh responden. Hasil uji reliabilitas kinerja guru menggunakan bantuan *Software SPSS 16* diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	104	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	104	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Output ini menjelaskan tentang jumlah data valid yang akan diproses sebanyak (N) = 104 data dengan presentase (%) = 100%. Sedangkan data yang dilarang masuk sebanyak (N) = 0 dengan persentase (%) = 0%. Dengan demikian total data valid sebanyak 104 dan persentase 100%.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	30

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil angket berupa jawaban dari responden yaitu guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Pontianak Kota. Setelah semua angket terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya kekeliruan dalam pengisian untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, maka data hasil koesioner direkapitulasi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sekaligus menganalisisnya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan analisis data secara keseluruhan dari item-item yang

ada dalam koesioner penelitian, untuk menjawab masalah 1,2 dan 3 dipergunakan rumus persentase. Dengan skala skor berada pada rentang 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 104 orang guru TK, maka skor maksimal yang didapat pada setiap item koesioner 416 dan skor minimal yang didapat pada setiap item koesioner adalah 104.

Untuk membuat kesimpulan digunakan pengolahan data dengan menggunakan tes statistic yaitu chi kuadrat yang dihitung dengan bantuan program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berikut ini akan dikemukakan hasil pengolahan data dan analisis data berdasarkan rumusan masalah. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran terdapat pada item soal no 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Tabel 3
Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

No Soal	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1 (butir positif)	RKH dibuat setiap Pertemuan	362	87,01 %	Tinggi / baik
3 (butir Positif)	RKH dibuat sesuai tema	396	95,19%	Tinggi/ baik
5 (butir Positif)	RKH sesuai dengan indikator perkembangan anak	377	90,62%	Tinggi/ baik
6 (butir Positif)	Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan standar kompetensi yang ada	366	87,96%	Tinggi/ baik
8 (butir negative)	Memilih jenis kegiatan pembelajaran yang dimau tidak berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus	364	87,5%	Tinggi / baik
9 (butir positif)	Kegiatan pembelajaran indoor dan outdoor direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan tema	389	93,5%	Tinggi / baik
10 (butir negative)	Kegiatan pembelajaran spontan tidak sesuai dengan materi	342	82,21%	Tinggi/ baik
11 (butir positif)	Media pembelajaran dibuat setiap pertemuan	330	79,32%	Tinggi/ baik
12 (butir Positif)	Media dan sumber belajar dibuat sesuai dengan	361	86,77%	Tinggi / baik

materi yang disampaikan					
13 (butir Positif)	Membuat sumber dan media belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak	365	87,74%	Tinggi / baik	
14 (butir negative)	Sumber dan media pembelajaran dibuat ketika saya ingin membuat	343	82,45%	Tinggi / baik	
15 (butir negative)	Media dan sumber belajar dibuat seminggu sekali	372	89,42	Tinggi / baik	
Jumlah			1.049,71%	Tinggi / baik	
Jumlah rata –rata persentase			87,47%	Tinggi/ baik	

Sumber: *Data olahan, Tahun 2015*

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dan dari 12 pertanyaan perencanaan program kegiatan pembelajaran hasil angket yang telah diperoleh penelitian dari 104 responden maka disimpulkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kinerja guru dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran sebesar 87,47%, menurut Tophan James dan Srirotnik A, berada pada rentang 66,67%-100% dikatakan dengan kategori tinggi/baik. Guru TK lulusan S1 telah memahami bagian dari perencanaan program kegiatan pembelajaran anak usia dini dimana guru membuat rencana kegiatan tahunan, mingguan, harian serta guru menentukan tema, tujuan pembelajaran, media , strategi, kegiatan serta evaluasi. Dari uraian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Latif, Zubaidah, dkk (2013:86) dalam perencanaan sangat penting memperhatikan isi rencana pembelajaran itu sendiri. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran akan memudahkan nantinya saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manfaat serta tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan akan tercapai dan mudah dimengerti oleh anak-anak yang akan menerima pembelajaran. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran terdapat pada itemsoal no 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26.

Tabel 4
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

No Soal	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase	Katagori
16 (butir positif)	setting kelas dilakukan secara bergantian (tidak monoton)	304	73,07%%	Tinggi / baik
17 (butir positif)	Setting kelas dilakukan sesuai dengan sentra	234	56,25%	Tinggi/ baik
19 (butir positif)	Media dan sumber belajar digunakan sesuai dengan	365	87,74%	Tinggi/ baik

	materi dan tingkat perkembangan anak serta tujuan pembelajaran			
20 (butir negative)	Media pembelajaran digunakan seminggu sekali	372	89,42%	Tinggi/ baik
21(butir negative)	Media dan sumber belajar digunakan tidak sesuai dengan RKH	382	91,82%	Tinggi/ baik
22 (butir negative)	Media dan sumber belajar digunakan tidak disesuaikan dengan perkembangan anak	361	86,77%	Tinggi/ baik
24(butir negative)	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan media pembelajaran	340	81,73%	Tinggi/ baik
25 (butir negative)	Menggunakan satu metode pembelajaran saja	331	79,56%	Tinggi/ baik
26 (butir positif)	Menggunakan banyak metode pembelajaran	316	75,96%	Tinggi/ baik
Jumlah			722,32%	Tinggi/ baik
Jumlah Rata – rata			80,25%	Tinggi/ baik

Sumber: *Data olahan, Tahun 2015*

Berdasarkan hasil tabel diatas 4 diatas dan dari 9 pertanyaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran hasil angket yang telah diperoleh peneliti dari 104 responden maka disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kinerja guru dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran sebesar 80,25%, menurut Tophan james dan Srirotinik A, berada pada rentang 66,67%-100% dikatakan dengan katego tinggi/ baik.

Berdasarkan teori menurut Rusmana (2014:77) indikator dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu “pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran”. Ini artinya guru TK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu melakukan merencanakan, pengelolaan kelas dimana guru mengatur sentra-sentra, serta guru dalam mengajar menggunakan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi, RKH dan tingkat perkembangan anak berdasarkan tujuan pembelajaran, selain itu guru memahami metode yang akan digunakan saat pembelajaran dan guru menyesuaikan antara materi, metode serta media pembelajaran yang digunakan saat mengajar sehingga anak mudah memahami, pembelajar menjadi lebih mengasyikkan serta maksud dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan kepada anak. Dari angket yang peneliti sebar dan guru menjawab angket dapat

dikatakan guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik dan model BCCT. Penilaian Pembelajaran terdapat pada item soal no 27, 29, 30

Tabel 5
Penilaian Pembelajaran

No Soal	Penilaian Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
27 (butir positif)	Saya menilai dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak	367	88,22%	Tinggi/ baik
29 (butir positif)	Penilaian dilakukan secara integrative dengan kegiatan pembelajaran	326	78,36%	Tinggi/ baik
30 (butir negatif)	Menilai anak yang baik-baik	384	92,30%	Tinggi/ baik
Jumlah			258,88%	Tinggi/ baik
Jumlah Rata-rata			86,29%	Tinggi/ baik

Sumber: *Data olahan, Tahun 2015*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dan dari 3 pertanyaan perencanaan penilaian pembelajaran hasil angket yang telah diperoleh peneliti dari 104 responden maka disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penilaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kinerja guru dalam penilaian pembelajaran sebesar 86,29%, menurut Tophan James dan Srirotnik A, berada pada rentang 66,67%-100 dikatakan dengan kategori tinggi/baik.

Berdasarkan koefisien yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam menilai pembelajaran di TK Kecamatan Pontianak Kota dalam kategori tinggi atau baik dengan persentase 86,29% artinya bahwa guru memahami dan melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan prosedur penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dan secara integrative sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta perilaku anak sehari-hari di sekolah. Hasil analisis pengujian variabel kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK kecamatan Pontianak Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Guru	104	71.00	119.00	84,67	9.87517
Program Pembelajaran	13	1.05	95.00	87,47	24.23376
Kegiatan Pembelajaran	9	56.00	91.00	80,25	10.82820
Penilaian Pembelajaran	3	78.00	92.00	86,29	7.21110
Valid N (listwise)	3				

Berdasarkan hasil tabel perhitungan *chi kuadrat* dengan *SPSS 16* diatas dilihat dari rata- rata kinerja guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di TK Kecamatan Pontianak Kota dalam katagori baik terlihat dari hasil rata-rata sebesar 84,67%. Kinerja guru TK Kecamatan Pontianak Kota dalam katagori baik terlihat guru menjawab koesioer yang diberikan peneliti guru melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan rata-rata sebesar 87,47 dimana guru membuat RKH untuk setiap pertemuan, guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ada, guru menentukan jenis kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH dan materi yang akan ditentukan, serta guru menentukan media dan sumber belajar apa yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru setelah melakukan perencanaan program kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru dalam program kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik terlihat dari hasil rata-rata sebesar 80,25 dimana responden menjawab guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan program kegiatan pembelajaran dimana guru mengelola kelas dengan variasi untuk membangun suasana pembelajaran, guru menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak, materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan diberikan kepada anak akan membantu anak untuk mudah dipahami dan tersampaikan apa yang ingin disampaikan kepada anak. Guru di TK Kecamatan Pontianak Kota menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan media yang digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sehingga anak akan lebih mengerti dan mengasyikkan serta tidak bosan saat kegiatan pembelajaran.

Guru setelah melakukan perencanaan program kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam penilaian pembelajaran dalam katagori baik dengan rata-rata sebesar 86.29 dimana responden menjawab guru melakukan prosedur penilaian berdasarkan pada tingkat pencapaian perkembangan anak serta dilakukan secara integrative dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru tidak menilai yang baik-baik saja tetapi menilai secara keseluruhan. Model Hipotesis yang digunakan dalam uji Chi Kuadrat yaitu: H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru TK dengan Kinerja guru yang telah diatur dalam Undang-undang H_a : Terdapat perbedaan kinerja guru dengan kinerja guru yang telah diatur dalam Undang-undang. Dalam kriteria pengambilan keputusan: Jika χ^2 -Square Hitung $< \chi^2$ -Square Tabel, maka H_0 Diterima Jika χ^2 -Square Hitung $> \chi^2$ -Square Tabel, maka H_0 Ditolak. Perhitungan Chi Kuadrat dalam perhitungan data kinerja guru dalam mengelola pembelajaran signifikan hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.6 maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dengan kinerja guru yang diatur dalam Undang-undang No 14 tahun 2005.

Pembahasan

Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Anak Usia Dini. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota dengan rata-rata 87,47 dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif, Zubaidah, dkk (2013:86) dalam pembuatan rencana pembelajaran sangat penting memperhatikan isi dari rencana pembelajaran itu sendiri, adapun prinsipnya yaitu: 1. Nama tema dan topik pembelajaran, 2. Tujuan pembelajaran 3. Kosakata 4. Media 5. Strategi

6. Kegiatan Evaluasi.

Berdasarkan pendapat Latif, Zubaidah, dkk, kenyataan yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menentukan tema, tujuan pembelajaran, menentukan dan membuat media, menentukan strategi serta melakukan kegiatan evaluasi. Guru memahami dalam melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan dan guru memahami dan mengetahui prinsip rencana pembelajaran.

Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Anak Usia Dini Kinerja Guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota sudah baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 80,25% dalam katagori tinggi/baik. Berdasarkan pendapat Rusmana (2014:76) “Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran”. Dari pendapat Rusmana, sesuai dengan kenyataan yang dilihat dari jawaban guru yang melaksanakan pembelajaran guru melakukan pengelolaan terlebih dahulu, menggunakan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan perkembangan anak serta guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Kinerja guru dalam penilaian pembelajaran anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Tman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Kota sudah baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 86,29% dalam katagori tinggi/baik. Berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak tahun 2012 dalam Fadillah (2011:234) yaitu: 1. Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan dan indikator 2. Penilaian dilakukan secara integrative dengan kegiatan pembelajaran 3. Hasil catatan penilaian yang ada dalam RKH dirangkum dan dipindahkan kedalam rekap bulanan pencapaian penilaian perkembangan peserta didik berupa narasi singkat 4. Rekamana hasil penilaian perkembangan anak.

Sesuai dengan teori diatas guru dalam melakukan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak dan dilakukan secara intergratif. Dari pembahasan diatas dapat dikatakankinerja guru dalam mengelola pembelajaran dalam kategoro tinggi/baik dengan rata-rata kinerja guru sebesar 84,67%. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013:121) “indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Dari ketiga indikator kinerja guru dalam mengelola pembelajaran ketiga indikator tersebut haruslah ada karena ketiga indikator tersebut saling berkaitan satu sama lainnya yang baik digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian dalam Rahmawati dan Daryanto (2013:120) “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, kepemimpinan yang aktif dari guru.

Artinya salah satu yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor mengelola pembelajaran karena dalam menilai kinerja guru merupakan suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok, mengajar sesuai dengan prosedur, dan kinerja guru berperan sebagai umpan balik seperti kemampuan, kelebihan kekurangan dan potensinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Pontianak Kota. Adapun kesimpulan khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran dalam katagori baik ini terbukti dari guru memahami prosedur membuat rencana kegiatan pembelajaran dimana guru membuat Rencana Kegiatan Harian setiap hari, didalam RKH guru merumuskan tujuan pembelajaran, guru menentukan jenis kegiatan dan menentukan media dan sumber belajar yang digunakan. 2. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari setelah guru merencanakan program kegiatan pembelajaran guru mengelola kelas melakukan setting kelas terlebih dahulu, guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar, guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan. 3. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Kota dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru melakukan prosedur penilaian dimana guru menilai mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak dan secara integrative.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan: a). Bagi Kepala TK Peneliti mengharapkan agar kepala TK dapat membimbing guru-guru TK untuk memperbaiki langkah-langkah kinerjanya dalam mengelola pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dan terlaksana sesuai dengan yang apa yang diharapkan. b). Bagi Guru TK Diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi dengan cara guru membuat RKH setiap pertemuan dan dalam membuat RKH menyesuaikan tujuan pembelajaran serta menyesuaikan tingkat perkembangan anak serta tingkat

kebutuhan anak sehingga dalam perencanaan pembelajaran dapat terintegrative dengan pelaksanaan pembelajaran dan apa yang diharapkan untuk perkembangan anak dapat terlaksana. Guru memperbaiki kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran dimana kinerja guru dalam mengajar dapat disesuaikan dengan RKH yang telah dibuat, serta media dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta sesuai dengan materi pembelajaran, guru lebih kreatif dalam membuat media, kreatif dalam mengajar tidak menonton dan ruang kelas dilakukan setting secara bergantian agar suasana belajar anak lebih menyenangkan. Diharapkan guru memperbaiki kinerja dalam menilai pembelajaran, dengan cara guru menilai anak harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dilakukan secara integrative, rutin, dan tidak mendiskriminasi anak saat menilai serta mencatat perkembangan anak dan perilaku anak setiap harinya sehingga dapat dilaporkan perkembangan anak kepada orang tua secara rinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Asmawati, Luluk, dkk. (2011). **Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris (2013). **Menjadi Guru Unggul**. **Jogjakarta**: Ar-Ruzz Media
- George T. Milkovich, John W. Boudreau. (2007) *Human Resource Management*. Homewood IL: Richard Irwin. Also Published in Spanish, Korean and Czech.
- Hamzah B. Uno. (2014). **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2013). **Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah**. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2007). **Guru Profesional**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta. PT. Indeks
- Supriadi. (2013). **Kinerja Guru**. Jakarta. Raja Grafindo Persada